

Analisis Tidak Tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pelayanan Penyakit Diabetes Melitus Di Uptd Puskesmas Air Putih

¹⁾Eka Rahmayanti Saputri, ²⁾Dewi Mardahlia

^{1,2)}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda, Kota Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: ekarahmayantisaputri25@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Standar Pelayanan Minimal (SPM) Diabetes Melitus Puskesmas Pelayanan Kesehatan Ketidakcapaian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam pelayanan penyakit Diabetes Melitus. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan melibatkan data sekunder dari pihak puskesmas yang berdasarkan analisis dokumentasi, wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya pengelolaan penyakit yang mana masyarakat belum sadar akan dampak makanan yang mereka konsumsi sehari-hari, serta belum optimalnya koordinasi antar petugas kesehatan merupakan beberapa penyebab utama tidak tercapainya SPM dalam pelayanan penyakit Diabetes Melitus. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pengelolaan penyakit Diabetes Melitus melalui peningkatan sumber daya manusia, edukasi kepada pasien, serta peningkatan koordinasi antar petugas kesehatan.
Keywords: Minimum Service Standards (MSS) Diabetes Mellitus Health Center Health Services Non-achievement	ABSTRACT This study aims to analyze the factors that cause non-achievement of Minimum Service Standards (MSS) in Diabetes Mellitus disease services. The method used is qualitative with a case study approach involving secondary data from the puskesmas based on documentation analysis, interviews. The results of the analysis show that factors such as limited human resources, lack of patient understanding of the importance of disease management where people are not aware of the impact of the food they consume daily, and not optimal coordination between health workers are some of the main causes of not achieving SPM in Diabetes Mellitus disease services. Recommendations are given to improve the management of Diabetes Mellitus through increasing human resources, educating patients, and improving coordination between health workers.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional yaitu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan serta kesadaran hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (anis et al., 2023). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan Pasal 5 menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau (Permenkes, 2023).

Hasil monitoring dan evaluasi Kemendagri (2020) disimpulkan bahwa terdapat permasalahan di dalam penerapan dan pelaksanaan SPM bidang kesehatan dengan perencanaan SPM menjadi masalah utama bagi daerah di Indonesia sebesar 36% lalu disusul dari permasalahan lainnya, yaitu pendanaan sebesar 26%, koordinasi sebesar 24% dan permasalahan lainnya sebesar 14%. Hal ini tentu menjadi masalah yang patut diperhatikan oleh daerah demi peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Ulandari & Yudawati, 2019).

Keselamatan pasien menurut Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien adalah sistem yang membuat asuhan pasien lebihaan, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien,

pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Astiena, 2018). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan dari Insiden Keselamatan Pasien juga beragam salah satunya adalah menurunnya kepuasan pasien sehingga berpengaruh terhadap mutu dari pelayanan kesehatan tersebut (Capinera, 2021). Pelayanan yang aman dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap citra dari sebuah fasilitas pelayanan kesehatan.

SPM kesehatan indikator pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus telah dilaksanakan di Kabupaten Magelang tetapi belum mencapai target pada tahun 2020 dan 2021 (Nurpratama & Yudianto, 2022). Pada Tahun 2022 muncul kebijakan percepatan penanganan. Penyakit Tidak Menular (PTM), hal tersebut ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan dengan mendorong percepatan dengan integrasi pada kegiatan yang telah berjalan (Muhammad et al., 2023).

Puskesmas menerapkan strategi yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan SDM, anggaran serta sarana prasarana yang ada ditambah dengan kerjasama lintas sektor. Masalah kesehatan tidak akan dapat diselesaikan oleh sektor kesehatan saja tetapi harus bersinergi dengan lintas sektor, bidang lain serta semua elemen yang baik Pemerintah, swasta maupun masyarakat dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga desa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas terkait dengan “Analisis Tidak Tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pelayanan Penyakit Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Air Putih”.

II. MASALAH

Adapun permasalahan yang di temukan yaitu kurangnya pemahaman pasien terhadap penyakit diabetes melitus serta kurangnya edukasi dari puskesmas ke pada masyarakat di Puskesmas Air Putih Samarinda Kalimantan Timur. Hal ini menjelaskan bahwa pentingnya penderita DM mendapatkan pelayanan sesuai SPM untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatnya tingkat keparahan penyakit yang diderita. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mempengaruhi capaian SPM penderita Diabetes Melitus.

III. METODE

Metode yang penulis gunakan untuk identifikasi masalah yaitu metode deskriptif kualitatif, Dimana Penulis mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Mencatat hasil wawancara yang telah di lakukan mendokumentasikan berupa foto serta dokumentasi lainnya (Santa & Murnisari, 2021). Sebagai pendukung permasalahan setelah observasi dilakukan, penulis selama satu bulan menganalisis masalah yang dipilih yaitu analisis tidak tercapainya standar pelayanan minimal (spm) pelayanan penyakit diabetes melitus yang mana puskesmas masih belum optimal dalam melakukan sosialisasi terhadap bahaya penyakit diabetes melitus serta masyarakat juga sangat minim akan pengetahuan tentang penyakit tersebut kegiatan observasi lebih lanjut mencari cara sosialisasi pada masyarakat di UPTD Air Putih samarinda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Diabetes merupakan masalah kesehatan global yang mengalami pertumbuhan tercepat pada abad 21 537 juta orang berusia 20-79 tahun hidup dengan diabetes (Pamungkas & Kurniasari, 2022). Indonesia menempati urutan kelima negara tertinggi pada tahun 2021 dengan kasus diabetesnya sebanyak 19,5 juta jiwa. Dan diperkirakan akan tetap menempati urutan kelima pada tahun 2045 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 28,6 juta jiwa (Futri et al., 2023).

Dari sepuluh besar negara dengan penyakit Diabetes Melitus, Indonesia menduduki peringkat keempat, dengan prevalensi 8,6% dari total populasi terhadap kasus Diabetes Melitus. hal ini yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Nursing et al., 2023).

Penyebab belum tercapainya target kinerja SPM salah satu faktornya yaitu karena belum ada SOP dalam pelaksanaan SPM bagi penderita Diabetes Melitus (Tjiptono, 2021). Standar operasional prosedur yang belum terbentuk atau sudah terbentuk namun belum terlaksana dengan baik, dapat mempengaruhi hasil dari kinerja

SPM tersebut karena hasil capaian dapat terlihat berdasarkan hasil analisis, rekapitulasi dan laporan yang dibuat oleh puskesmas (Giwangkara et al., 2023).

Berdasarkan pemahaman penulis kegiatan identifikasi masalah tersebut, maka selama penulis mengikuti proses kegiatan di Puskesmas Air Putih Kota Samarinda dan dari diskusi bersama pembimbing lapangan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan masalah. Untuk menentukan identifikasi masalah tersebut, maka penulis melakukan observasi dan analisis untuk mengetahui lebih lengkap permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi, analisis situasi, dan FGD yang telah dilakukan bahwa identifikasi masalah pada laporan ini adalah terkait tidak tercapainya standar pelayanan minimal (spm) pelayanan penyakit diabetes melitus di UPTD Puskesmas Air Putih Kota Samarinda

2. Analisis Masalah

Kemudian analisis masalah dilakukan yaitu terkait tidak tercapainya standar pelayanan minimal (spm) pelayanan penyakit diabetes melitus di UPTD Puskesmas Air Putih Kota Samarinda dengan observasi langsung, masalah yang ditemukan pada hasil analisis yakni. Hasil analisis masalah ini yaitu masyarakat masih kurang informasi tentang penyakit diabetes melitus yang dapat cover BPJS. Berdasarkan hasil analisis masalah, beberapa factor yang menjadi penyebab dan akibat tertundanya pelaporan kegiatan bulanan terdiri dari :

Sumber informasi pada masyarakat yang minim dimana perlunya melakukan evaluasi secara berkelanjutan dalam mengedukasi tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit diabetes, sedangkan yang sudah terkena dapat di beri edukasi tentang menjaga pola hidup sehat untuk menajag kestabilan gula darah.

3. Plain Of Action

Setelah menganalisis masalah, penulis membuat rencana tindakan atau pun *plain of action* untuk memutuskan tindakan apa yang akan di ambil untuk memecahkan masalah yang terjadi, yaitu:

Tabel 1. *Plain Of Action*

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu	Penanggung jawab	Anggaran	Evaluasi
1.	Meningkatkan kualitas pelayanan diabetes di Puskesmas.	Petugas	Masyarakat	2024	Puskesmas	APBD 2024, BOK, dan BLUD	a. Membentuk tim penanggulangan tidak tercapainya SPM Pelayanan Diabetes. b. Tim terdiri dari berbagai pihak terkait di Puskesmas, seperti dokter, perawat, ahli gizi, pendidik kesehatan, dan petugas administrasi. c. Tugas tim adalah menganalisis lebih dalam penyebab tidak tercapainya SPM dan menyusun rencana aksi yang komprehensif.
2.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian SPM Pelayanan Diabetes.	Petugas	Petugas puskesmas	2024	Puskesmas	-	a. Melakukan monitoring secara berkala terhadap indikator SPM Pelayanan Diabetes. b. Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. c. Melakukan perbaikan terhadap program-program yang tidak mencapai target..
3.	Mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan untuk pelayanan diabetes	Petugas	Petugas puskesmas	2024	Puskesmas	-	a. Membangun sistem yang terintegrasi untuk mencatat data pasien diabetes. b. Membuat laporan kinerja pelayanan diabetes secara berkala. c. Memanfaatkan data untuk meningkatkan kualitas

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu	Penanggung jawab	Anggaran	Evaluasi
							pelayanan diabetes.

4. Rekomendasi

Adapun yang dapat direkomendasikan yaitu :

Menyusun SOP yang jelas dan terstandarisasi untuk semua aspek pelayanan diabetes. Memastikan semua petugas Puskesmas memahami dan mengikuti SOP yang telah dibuat. Bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan dukungan program dan pendanaan. Bekerjasama dengan organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan promosi kesehatan tentang diabetes. Bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk melakukan penelitian dan pengembangan pelayanan diabetes. Meningkatkan edukasi tentang diabetes bagi masyarakat, Meningkatkan koordinasi antar petugas Puskesmas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan selama magang mandiri yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan Tidak tercapainya SPM Pelayanan Diabetes di Puskesmas disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi kurangnya kesadaran masyarakat tentang diabetes, akses masyarakat ke layanan kesehatan yang terbatas, dan perilaku masyarakat yang tidak sehat. Selain itu, dukungan pemerintah yang belum memadai juga turut berkontribusi terhadap tidak tercapainya SPM Pelayanan Diabetes di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., Sosial, F. I., Islam, U., Singingi, K., & Jake, D. (2023). *Kualitas Pelayanan Unit Pelaksana Teknis Daerah*. 597–613.
- Astiena, A. K. (2018). Ekonomi Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Capinera, John L. (2021). Informasi puskesmas. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- Putri, N. A., Purwanti, D., & Nur, T. (2023). *Efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dalam Penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Uptd Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi*. 10(2), 401–410.
- Giwangkara, I. G. A. A. N., Dewi, D. A. P. S., Mayun, I. G. N., & Suryaningsih, N. P. A. (2023). Evaluation Of Medicine Storage Management and Compatibility With Storage Standards in The Pharmaceutical Warehouse of Hospital Badung Regency. *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), 205–215.
- Kebijakan, D., Kedokteran, F., Masyarakat, K., & Mada, U. G. (2023). *Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Bidang Kesehatan Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Magelang*. 12(02), 109–113.
- Muhammad, S., Ponto, I. S., & Patty, J. T. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Kesehatan Tenaga Medis Di Puskesmas Air Besar Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 197–210.
- Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pegawai Kpu Kabupaten Indramayu. *Jurnal Investasi*, 8(1), 36–46.
- Nursing, M., Cetak, I., & Online, I. (2023). *STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) PELAYANAN PENYAKIT DIABETES MELITUS*. 5.
- Pamungkas, G., & Kurniasari, N. (2022). Hubungan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Puskesmas Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 13(2), 60–69.
- Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, 187315, 1–300.
- Santa, I., & Murnisari, R. (2021). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Jasa Rawat Jalan pada Puskesmas Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(2), 206–214.
- Tjiptono. (2021). Upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang. *Kesehatan Masyarakat*, 0, 1–23.
- Ulandari, S., & Yudawati, S. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Pasien. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 39.